BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran penulis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat sub-fokus yang menjelaskan **Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela kabupaten Bandung**, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Proses komunikasi** yang terjadi antara pelatih dan atlet perguruan Tadjimalela yaitu Primer dan Sekunder. Proses komunikasi primer yang dilakukan oleh pelatih dan atlet secara langsung dengan menggunakan pesan verbal (bahasa) dan pesan non-verbal (ekpresi wajah, kontak mata dan gerak isyarat). Sedangkan proses komunikasi sekunder yaitu proses komunikasi yang dilakukan atlet kepada pelatih secara tidak langsung atau menggunakan media saat melakukan komunikasi seperti media *Handphone, sms* dan sosial media, pelatih menunjukan sifat lebih terbuka terhadap atlet tanpa melihat perbedaan usia, dan memiliki rasa kepercayaan terhadap sesama anggota perguruan sehingga tercipta komunikasi yang efektif menjadikan proses komunikasi berjalan dengan baik.

2. **Hambatan komunikasi** dalam kegiatan komunikasi pelatih dan atlet tadjimalela setiap harinya di perguruan silat Tadjimalela adalah hambatan semantic,hambatan psikologis dan hambatan mekanis. Hambatan semantik yang terjadi antara pelatih dan atlet yaitu pengucapan bahasa yang kurang jelas, perbedaan persepsi, salah pengucapan ketika pelatih mengajarkan materi latihan kepada atlet, hambatan psikologis yang dialami atlet yaitu rasa takut dan trauma cedera saat latihan maupun bertanding, *nervous* saat pertandingan sedangkan hambatan mekanis dimana mekanis biasanya gangguan dari lingkungan Atlet atau bisa juga lingkungan tempat Atlet tersebut bermain yang menyebabkan menjadi kurang konsentasinya seorang Atlet untuk lebih fokus dalam latihan., permasalahan dan hambatan tersebut tidak sepenuhnya membawa hambatan dalam pola komunikasi pelatih dan atlet, tetapi minimnya waktu berinteraksi, intensitas, perbedaan persepsi, sifat/watak yang dimiliki dan sarana untuk berinteraksi menimbulkan permasalahan dan hambartan dalam berkomunikasi.
3. **Motivasi prestasi** atlet dibentuk menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsic dan ektrinsik, motivasi adalah energi psikologis yang sangat panting tidak hanya dalam bertanding,melainkan juga memelihara serta menyesuikan gerak badan artinya motivasi mengarahkan keseluruhan daya penggerak didalam diri atlet yang menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatam untuk mencapai tujuan/ hasil yang dikehendaki

4. **Kesimpulan** Dari penelitian ini bahwa Pola Komunikasi Pelatih dj Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam meningkatkan motivasi kepada para Atlet berjalan dengan baik terlihat dari berbagai prestasi juara yang sudah raih Atlet Perguruan Silat Tadjimalela di kejuaraan nasional maupun internasional

5.2 Saran

Saran penulis menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutupan penulis mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

5.2.1 Saran Bagi Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung

1. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu membuat forum diskusi untuk Pelatih dan Atlet diluar jadwal latihan, bisa dilakukan dalam jangka waktu satu minggu dua kali pertemuan. Hal ini untuk membuat Pelatih dan Alet mudah melakukan proses komunikasi dan mengurangi hambatan komunikasi dan saling mengenal satu sama lain dan saling mengerti dan mendapat satu pengertian bersama
2. Menambahkan Sarana dan Prasarana untuk mendukung proses komunikasi dan proses latihan di Perguruan Silat Tadjimalela Sebagai contoh Ruang diskusi.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Ada pun saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai Pola Komukasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimelala Kabupaten Bandung
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.